

# **THE POLITENESS SCALE OF EXPRESSIVE–COMPLAINING SPEECH ACT IN ANIME RELIFE**

***Elna Yulia<sup>1</sup>, Arza Aibonotika<sup>2</sup>, Nana Rahayu<sup>3</sup>***

*Email : elno.yulia@student.unri.ac.id, aibonotikas@yahoo.co.id, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id*

*Phone Number: 082284393574*

*Japanese Language Education Study Program  
Language Education and Arts Departement  
Teacher Training and Education Faculty  
Riau University*

***Abstract:*** *This study discusses the politeness scale of expressive speech acts of complaining found in the anime Relife episodes 1-13. The purpose of this study was to determine the politeness scale in expressive speech complaining. The object of research is the characters in the anime Relife episodes 1-13. This research is a descriptive qualitative research by interpreting the object under study based on Leech's (1983) politeness theory. The data was obtained by listening to the expressive utterances used by the characters and taking notes and then grouping them into each type. The results of this study indicate that the characters in the anime Relife episodes 1-13 use five types of Leech's politeness scale. Loss and gain scale, preference scale, indirectness scale, authority scale and social distance scale. In analyzing the use of the politeness scale in the ReLife anime , 21 data were found.*

***Key Words:*** *Politeness Scale, Expressive Speech Acts.*

# SKALA KESANTUNAN TINDAK TUTUR EKSPRESIF- MENGELUH DALAM *ANIME RELIFE*

**Elna Yulia<sup>1</sup>, Arza Aibonotika<sup>2</sup>, Nana Rahayu<sup>3</sup>**

Email : elno.yulia@student.unri.ac.id, aibonotikas@yahoo.co.id, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id

No Telepon : 082284393574

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang skala kesantunan tindak tutur ekspresif mengeluh yang terdapat pada *anime Relife* episode 1-13. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui skala kesantunan pada tuturan ekspresif mengeluh. Objek penelitian adalah tokoh-tokoh dalam *anime Relife* episode 1-13. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menafsirkan objek yang diteliti berdasarkan teori kesantunan Leech (1983). Data diperoleh dengan cara mendengarkan tuturan ekspresif mengeluh yang digunakan tokoh-tokoh dan mencatatnya lalu mengelompokkannya ke dalam masing-masing jenis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam *anime Relife* episode 1-13 menggunakan lima jenis skala kesantunan Leech. Skala kerugian dan keuntungan, Skala pilihan, skala ketidaklangsungan, skala keotoritasan dan skala jarak sosial. Dalam menganalisis penggunaan skala kesantunan dalam *anime ReLife* jumlah data yang ditemukan sebanyak 21 data.

**Kata Kunci:** Skala kesantunan, tindak tutur ekspresif.

## PENDAHULUAN

Bahasa tidak dapat terlepas dari komunikasi manusia. Dalam berinteraksi dengan manusia lainnya, tentunya kita memerlukan sebuah alat komunikasi, yaitu bahasa. Bahasa yang dimaksud adalah sistem tanda bunyi yang di sepakati untuk di pergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kushartanti et al, 2005:3).

Komunikasi perlu memperhatikan kesantunan berbahasa, tentunya dengan mempertimbangkan perasaan orang lain, sehingga menciptakan komunikasi yang baik antara penutur dan petutur. Tidak hanya dengan pemilihan kata saja, namun harus disertai dengan cara penyampaian yang tepat seperti intonasi dan gerak tubuh. Selain itu, tingkatan sosial dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap penggunaan kesantunan berbahasa. (Leech 1993:126-127)

Santun atau tidaknya sebuah kalimat dapat ditinjau berdasarkan skala kesantunan, yang merupakan sebuah tolak ukur untuk menentukan santun atau tidaknya sebuah tuturan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai skala kesantunan. Penelitian ini terfokus pada skala kesantunan tindak tutur ekspresif mengeluh. Tindak tutur ekspresif mengeluh biasanya melibatkan emosi penutur kepada mitra tutur ketika tuturan mitra tutur tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur. Dalam tindak tutur mengeluh ada keterlibatan emosi antara penutur dan mitra tutur sehingga perlu adanya kesantunan.

Sumber data pada penelitian ini adalah *anime* yang berjudul *Relife, Relife* adalah *anime* yang berlatar drama sekolah ini menceritakan perjuangan Kaizaki Arata kembali kemasa lalunya, dengan Tema yang mengandung unsur khayal fantasi, Kaizaki Arata berhasil masuk ke awal hidupnya dimasa SMA, kali ini ia harus serius dan penuh perhitungan untuk memperbaiki kesalahannya terdahulu, waktu pun mundur 10 tahun dari semestinya usianya yang semula 27 tahun kini menjadi 17 tahun. Apa yang dilakukan Kaizaki Arata sungguh luar biasa walau sebelumnya pengangguran yang tak punya pekerjaan saat mencoba hidup kembali di masa SMA nya. Menjadi seseorang yang berbeda dan lebih dewasa. Jika dilihat dari alur ceritanya secara keseluruhan sangat berkaitan erat dengan masalah sosial yang sering terjadi didunia nyata, konflik kehidupan Kaizaki Arata yang membiasakan diri terhadap perubahan dan berusaha memperbaiki dirinya di masa lalu yang mengakibatkan banyaknya percakapan yang mengandung tindak tutur mengeluh bermunculan yang menjadi alasan mengapa *anime* ini di pilih untuk menjadi sumber data.

Berikut contoh skala kesantunan tindak tutur mengeluh dalam *anime Relife*. Pada salah satu skala kesantunan yaitu skala *Cost benefit scale* atau skala kerugian dan keuntungan :

- (a) 4点が悪かったな。誰もがお前らみたいに頭いいと思うなよ！  
*4 ten de warukatta na. dare mo ga omaera mitai ni atama ii to omou na yo.*  
'Maaf kalau nilaiku cuma mentok di angka 4. Tidak semua orang sepintar dirimu!'
- (b) ちゃんと説明しなかった方に問題はねーのかよ  
*Chanto setsumei shina katta hou ni mondai ha ne-no ka yo*  
Bukankah ini salahmu karena tidak menjelaskan semuanya padaku dengan jelas?

Pada contoh data di atas masing-masing memiliki tingkat kesantunan tuturan ekspresif mengeluh yang berbeda. Data (a) menunjukkan bahwa penutur merugikan dirinya dalam kegiatan tutur yaitu dengan merendahkan dirinya, dengan memuji mitra tutur sehingga tuturan tersebut menguntungkan mitra penutur dengan begitu didalam skala kesantunan tuturan *Cost benefit scale* atau skala kerugian dan keuntungan tuturan (a) adalah tuturan yang Santun. Sedangkan data (b) memberikan kerugian kepada penutur karena menuduh mitra tutur melakukan hal yang tidak dilakukannya, sehingga merugikan penutur. dengan begitu didalam skala kesantunan tuturan *Cost benefit scale* atau skala kerugian dan keuntungan tuturan (a) adalah tuturan yang kurang santun.

Sesuai dengan latar belakang di atas, penulis mengangkat untuk membahas skala kesantunan pada tindak tutur ekspresif mengeluh. Selanjutnya penulis akan memaparkan makna tutur beserta santun atau tidaknya tuturan tersebut jika dilihat melalui skala kesantunan. Peneliti memilih *anime ReLife* sebagai sumber data karena didalam anime tersebut terdapat beberapa konflik yang di alami antar tokoh, sehingga banyak tuturan mengeluh bermunculan, selain itu karena anime ini berlatar di lingkungan sekolah, yang mana terdapat situasi formal maupun informal didalamnya. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bentuk skala kesantunan ekspresif-mengeluh apa saja yang terdapat dalam *anime ReLife* episode 1-13 Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk skala kesantunan ekspresif-mengeluh yang terdapat di dalam *anime ReLife* episode 1-13.

## **METODE PENELITIAN**

Tahap ini merupakan upaya peneliti menyediakan data secukupnya. Mahsun (2005: 90) menyatakan bahwa metode ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Di dalam metode simak, penulis akan mengelompokkan percakapan mana saja yang masuk dalam tindak tutur mengeluh yang terdapat dalam data. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah :

1. Mengunduh film *ReLife* dan menyimak anime tersebut.
2. Mengumpulkan semua data, yaitu tuturan mengeluh pada *anime ReLife* episode 1-13
3. Mengidentifikasi tuturan dengan makna mengeluh mana yang termasuk dalam skala kesantunan leech.
4. Memberikan nomor pada setiap tuturan yang memiliki tindak tutur mengeluh untuk memudahkan proses analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kalimat percakapan dalam data penelitian inidianalisis berdasarkan skala kesantunan milik leech. Setelah melakukan analisis data, didapatkan sebanyak 21 tuturan yang mengandung skala kesantunan, Dari 21 tuturan tersebut terbagi menjadi 3 tuturan yang mengandung *Cost benefit scale* atau skala kerugian dan keuntungan, 4

tuturan yang mengandung *Optionality scale* atau skala pilihan, 6 data yang mengandung *Indirectness scale* atau skala ketidaklangsungan, 5 tuturan yang mengandung *Authority scale* atau skala keotoritasan dan 3 tuturan yang mengandung *Social distance scale* atau skala jarak sosial. Data yang terdapat di dalam bab ini akan ditulis dalam bahasa Jepang dengan menggunakan huruf romaji dan bahasa Indonesia sebagai terjemahan. Hal ini dimaksudkan agar percakapan pada data yang ditampilkan dapat lebih mudah dipahami. Anime ReLife dapat mendeskripsikan hasil penelitian dengan tujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah. Penulisan data skala kesantunan tindak tutur ekspresif mengeluh yang terdapat dalam percakapan ditandai dengan garis bawah. Karena adanya beberapa kemiripan antara satu data dengan data yang lainnya maka dari 21 data yang di temukan peneliti hanya menganalisis 5 data yang mewakili data di dalam anime secara keseluruhan. Berikut ini akan ditampilkan beberapa data yang sudah dianalisis.

### 1) *Cost benefit scale* atau skala kerugian dan keuntungan

Konteks :

Percakapan ini terjadi antara 2 orang pria sebaya bernama Kaizaki dan Yoake Ryo, Yoake Ryo bertugas sebagai penanggung jawab Kaizaki dari sebuah Lembaga Perusahaan ReLife, karena ReLife bertujuan untuk mengubah kehidupan Kaizaki, maka ia akan kembali ditempatkan ke sekolah, akan tetapi Kaizaki mengeluhkan mengapa Yoake Ryo harus menempatkan dirinya memasuki sekolah dari kelas 3 SMA. Sehingga munculah tuturan yang menunjukkan sebuah keluhan.

Kaizaki : なんでよりによって3年なんだよ。もう仲間は出来上がって  
るし受験でピリピリし始めるし。一番大変な学年だろ。(1)  
*Nande yori ni yotte 3 nen nan da yo. mou nakama ha dekiagatteru*  
*shi jyuken de piripiri shi hajimeru shi. Ichiban taihen na gakunen*  
*daro.*

‘Kenapa membuatku jadi kelas 3?’

Selain sudah teman sudah ada, juga gugup karena ujian (masuk universitas). Ini tahun yang paling berat, kan!’

Yoake ryo: そりゃそうでしょう？リライフとは二一とを更生させるプロ  
グラムだと申し上げたはず。それがぬるくてどうするんです。  
(2)

*Sorya sou deshou? riraifu to ha ni-to wo kouseisaseru puroguramu*  
*da to moshiageta hazu. sore ga nuruku te dou suru n desu.*

‘Itu berarti sudah jelaskan? ReLife adalah program yang bertujuan untuk mencegah pengangguran, apa artinya kalau tidak sulit?’

Kaizaki : そ。。それもそう/っすよね。(3)

*so..sore mo sou ssu yo ne*

‘Oh...Kau benar juga ya.’

Yoake ryo : ご理解感謝いたします。(4)

*Gorikai kansha itashimasu.*

‘Terima kasih atas pengertiannya.’

(ReLife Episode 01, 00:20:12)

Tuturan (1) merupakan keluhan dalam bentuk kekesalan/ketidaksetujuan (*Expression of-disapproval*). Dalam hal ini diungkapkan Kaizaki dengan kalimat konfirmasi ‘*Nande yori ni yotte 3 nen nan da yo*’. penggunaan kata *nande* memiliki arti “kenapa” atau “mengapa” yang di gunakan untuk menanyakan atau memastikan suatu hal yang tidak sesuai, kemudian ada juga kata *ni yotte* yang biasanya di gunakan untuk menunjukkan alasan atau penyebab yang menyebabkan suatu akibat atau kejadian mengapa ia harus kembali memasuki masa-masa sekolah langsung ke kelas 3 SMA. Sehingga Tuturan (1) di nilai sebagai tuturan yang kurang santun, karena Kaizaki selaku penutur menguntungkan dirinya dengan melimpahkan rasa kesalnya kepada Yoake Ryo selaku mitra tutur. Padahal Semua yang Yoake Ryo lakukan demi Kaizaki untuk memperbaiki kehidupannya, bukan bermaksud untuk merugikannya. di dalam skala keuntungan dan kerugian, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu.

## 2) *Optionality scale* atau skala pilihan

Konteks :

Percakapan ini terjadi antara Kaizaki dengan teman barunya yaitu Onoya dan Oga. Awalnya mereka membahas mengenai belajar bersama untuk perbaikan nilai. Akan tetapi percakapan mereka melenceng dari percakapan yang seharusnya, Kaizaki dan Onoya membicarakan ketidakpekaan Oga terhadap perasaan seseorang, sehingga Kaizaki dan Onoya menyarankannya untuk membaca novel modern untuk memahami karakter seseorang. Oga merasa kesal karena pembahasan justru beralih kepada urusan pribadinya bukan berfokus kepada pembahasan perbaikan nilai mereka.

- Kaizaki : もっと減退分勉強したら。(1)  
*Motto gendaibun benkyou shita ra*  
 ‘Kau harus banyak baca novel modern’.
- Onoya An : 搭乗人物の心情を読み取るような問題を重点的にするといいかもよ。(2)  
*Toujyou jinbutsu no shinjyou wo yomitoru you na mondai wo jyuutenteki ni suru toii kamo yo*  
 ‘Fokuslah untuk belajar memahami perasaan setiap karakter.’
- Oga : あれえなんで俺が指導受けてんの。ねえ再試の話は(3)  
*Aree nande ore ga shidou uke ten no. nee saishi no hanashi ha.*  
‘Kenapa malah jadi aku yang mendapatkan bimbingan?’  
 bagaimana dengan belajar untuk remidialnya?’

(ReLife Episode 02, 00:15:08)

Tuturan (3) merupakan ungkapan kekesalan/ketidaksetujuan (*Expression of-disapproval*) Oga selaku penutur kepada temannya Kaizaki selaku mitra tutur. Oga yang akan menjadi mentor belajar justru mendapatkan bimbingan dari teman-temannya sehingga Oga pun mengeluhkan hal tersebut dengan menyindir pada kalimat konfirmasi ‘*Aree nande ore ga shidou uke ten no.*’ jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti ‘Kenapa malah jadi aku yang mendapatkan bimbingan?’ katanande yang memiliki arti ‘kenapa’ atau ‘mengapa’ yang di gunakan Oga untuk mengeluhkan mengapa justru dirinya yang mendapatkan bimbingan dari teman-temannya, Pada

situasi ini Kaizaki dan Onoya selaku penutur tidak memberikan pilihan kepada Oga apakah ia mau menerima arahan mereka atau tidak, sehingga mengakibatkan tuturan itu menjadi kurang santun. Karena di dalam konsep skala pilihan semakinsedikit pilihan yang di berikan akan semakin berkuranglah kesantunan tersebut.

### 3) *Indirectness scale* atau skala ketidaklangsungan

Konteks :

Percakapan ini terjadi antara Kaizaki dengan Kariu yang merupakan teman perempuan sekelasnya. Kaizaki mengkhawatirkan kondisi Kariu yang sedang sakit, Kaizaki memberinya saran untuk segera pulang untuk beristirahat, karena hari itu adalah hari pertama masuk sekolah Kariu menolak untuk istirahat pulang ke rumah.

Kaizaki : だいじょうぶ?

むりしないでやすんでもよかったんじゃない。(1)

*Daijyoubu? muri shi ai de yasun de mo yokatta n jyan.*

‘Kau baik-baik saja? Tidak usah memaksakan diri, sebaiknya kamu istirahat kan?’

Kariu : 初日から休むとかバカ言わないでよ(2)

*Shonichi kara yasumu toka baka iwa nai de yo*

‘Darihari pertama mau libur, Jangan bicara bodoh lah!’

(ReLife Episode 01, 00:16:12)

Tuturan (2) tersebut termasuk kedalam tuturan ungkapan kekesalan (annoyance) dalam hal ini Kariu selaku penutur mengeluh kepada Kaizaki karena ia di sarankan pulang lebih awal. Ini diungkapkan Kariu dengan kalimat konfirmasi yang ditandai dengan penggunaan partikel akhir-kalimat *yo* pada *iwanaide* ‘jangan mengatakan’ yang merupakan partikel untuk menginformasikan sesuatu yang tidak dipahami oleh pendengar. Sehingga yang tersirat secara keseluruhan sebenarnya Kariu tidak ingin pulang untuk beristirahat, akan tetapi Kariu baru saja mengenal Kaizaki kalimat *baka iwanaide yo* terlalu kasar di ucapkan karena hubungan diantara keduanya belum terlalu dekat, seharusnya Kariu dapat menjawabnya dengan lebih santun kepada Kaizaki yang merupakan siswa baru, ucapan secara langsung tersebut tidak santun di ucapkan kepada orang yang baru di kenal, terlebih Kaizaki mengatakan hal tersebut karena khawatir terhadap kondisi Kariu. Berdasarkan skala kesantunan tuturan tersebut merupakan tuturan yang bersifat langsung, karena di dalam skala ketidaklangsungan tuturan yang bersifat langsung akan dianggap tidak santun.

### 4) *Authority scale* atau skala keotoritasan.

Konteks :

Percakapan ini terjadi antara seorang siswa yang bernama Kaizaki dengan Amatsu sensei yang merupakan wali kelasnya di sekolah. Amatsu sensei sebelumnya meminta kaizaki untuk menemuinya di ruang guru sepulang sekolah, Amatsu sensei bermaksud untuk menasehati Kaizaki yang kedapatan membawa sebungkus rokok ke sekolah.

- Amatsu sensei : まったく。ダメだよ若いうちからたばこなんて。百害あって一利なし。招来大人になった時絶対協会するんだからね。(1)  
Mattaku. Dame dayo wakai uchi kara tabako nante. Hyakugai ate ichiri nashi. Shourai otona n natta toki zettai koukai suru n dakara ne.  
Dasar! kamu itu masih terlalu muda untuk merokok!  
 Barang ini bisa membunuhmu! Saat sudah dewasa nanti kamu pasti akan menyesal !
- Kaizaki : はあ。(2)  
*Haa*  
 Ya
- Amatsu sensei : はあじゃないでしょはあじゃ！(3)  
*Haa jya nai deshou haa jya!*  
 jangan “Ya” saja !
- Kaizaki : すいません。(4)  
*Suimasen.*  
 sa,, saya minta maaf.
- Amatsu sensei : ほんとにわかっているの？(5)  
*Honto ni wakatteru no*  
 apa kamu benar-benar mengerti?

(ReLife Episode 01, 00:17:26)

Tuturan (1) diucapkan oleh Amatsu sensei, tuturan tersebut termasuk tuturan yang menyalahkan (blaming) secara eksplisit (sikap) Amatsu sensei selaku penutur menyatakan bahwa tindakan Kaizaki selaku mitra tutur buruk dan tidak menyenangkan atau tindakan yang di tuduhkan kepadanya merupakan tanggung jawab Kaizaki selaku mitra tutur. Dalam hal ini diungkapkan oleh amatsu sensei pada kalimat *Mattaku. Dame dayo uchi kara tabako nante* ‘Dasar! kamu itu masih terlalu muda untuk merokok!’, kata yang menunjukkan sebuah penekanan tersebut terdapat pada kata *Mattaku*. tuturan tersebut memiliki arti “dasar/benar-benar” yang biasanya di ucapkan untuk mengeluhkan suatu perbuatan. Kemudian, Sehingga makna yang tersirat yang di sampaikan oleh Amatsu sensei adalah ia mengatakan bahwa rokok itu berbahaya. Berdasarkan skala kesantunan Tuturan itu termasuk tuturan yang santun, sebab Amatsu sensei memiliki status yang lebih tinggi sehingga ia memiliki hak untuk menasehati siswanya, tuturan tersebut termasuk ke dalam *Authority scale* atau skala keotoritasan menunjuk kepada hubungan status sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam pertuturan. Pada tuturan (4) Kaizaki juga mengucapkan kata yang berarti “maaf” kepada Amatsu sensei dalam bentuk formal, kata tersebut biasanya digunakan kepada orang yang memiliki status sosial yang lebih tinggi. Karena di dalam skala kesantunan semakin jauh jarak peringkat sosial (rank rating) antara penutur dan dengan mitra tutur, tuturan yang digunakan akan cenderung menjadi semakin santun.

5) *Social distance scale* atau skala jarak sosial

Konteks :

Percakapan ini terjadi antara 2 orang pria sebaya yang bernama Yoake Ryo dan Kaizaki. Yoake ryo yang menyamar merupakan pengawas Kaizaki selama program ReLife berlangsung. Yoake Ryo menyindir perbuatan Kaizaki yang kedapatan membawa rokok di hari pertamanya masuk sekolah.

- Yoake ryo : 情けないですね(1)  
Nasakenai desu ne  
Menyedihkan ya
- Kaizaki : おま。。。 (2)  
Oma...!  
Kau...!
- Yoake ryo : 初日から波乱含みでしたね。(3)  
*Shonichi kara haran bukumi deshita ne*  
Hari pertamamu benar-benar hancur ya.
- Kaizaki : 誰のせいだと(4)  
*Dare no sei da to*  
Kau pikir itu salah siapa?
- Yoake ryo : 海崎さんご自身のせいじゃないんですか(5)  
*Kaizaki san gojishin no sei jya nai n desu ka*  
salahmu sendiri kan?

(ReLife Episode 01, 00:19:04)

Tuturan (1) diucapkan oleh Yoake Ryo kepada Kaizaki tuturan tersebut termasuk tuturan yang menyalahkan (blaming) secara eksplisit (sikap) Yoake ryo selaku penutur menyatakan bahwa tindakan Kaizaki selaku mitra tutur buruk dan tidak menyenangkan. Dalam hall ini di ungkapkan yoake ryo pada kata *nasakenai* ‘menyedihkan’ yang biasanya di gunakan untuk menyindir sekaligus mengeluhkan suatu perbuatan. Sehingga maksud dari yang diucapkan oleh Yoake Ryo bukan menyedihkan dalam artian yang sesungguhnya akan tetapi merupakan sindiran atas perbuatan Kaizaki benar-benar sudah keterlaluan.

Tuturan (1) Berdasarkan skala kesantunan tuturan tersebut termasuk kedalam *Social distance scale* atau skala jarak sosial menunjuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial di antara keduanya, akan menjadi semakin kurang santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Karena mereka sebaya mengakibatkan Yoake Ryo tidak merasa sungkan menyindir perbuatan Kaizaki.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif dengan makna mengeluh yang terdapat pada *anime ReLife*, dapat diketahui bahwa skala yang paling banyak dijumpai pada penelitian ini adalah skala ketidaklangsungan. Dalam konsep pragmatik, tuturan yang bersifat tidak langsung dinilai sebagai tuturan yang santun, oleh karena itu penelitian pada *anime ReLife* ini berada di tingkat yang santun.

### **Rekomendasi**

Penelitian ini mengkaji bidang pragmatik khususnya tindak tutur ekspresif dengan makna mengeluh, penulis mengharapkan pembelajar atau mahasiswa bahasa Jepang dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi untuk mengkaji lebih dalam tentang tindak tutur. Maka peneliti memberi rekomendasi sebagai berikut :

1. Karena tindak tutur ekspresif dapat dituturkan melalui tindak tutur lainnya seperti asertif dan direktif, mungkin untuk penelitian berikutnya bisa didapatkan berbagai macam tindak tutur ekspresif dengan tuturan yang lain lagi seperti deklaratif atau komisif.
2. Penelitian ini terfokus pada tindak tutur mengeluh, pada pengembangan atau penelitian selanjutnya mungkin bisa terfokus pada hal lain seperti marah, senang, dsb.
3. Penelitian ini juga terfokus kepada *Anime Relife* sebagai sumber data, pada penelitian selanjutnya mungkin bisa mengkaji pada objek lain seperti film, novel atau pada anime-anime lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Kushartanti, dkk. (2005). *Pesona Bahasa: Langkah awalmemahami linguistic*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta : Universitas Indonesia

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.